

Analisis Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pedagang Kaki Lima

Fanny sukrawinata^{1*}, Intan Rahmawati²

¹Universitas Nusa Putra

²Universitas Nusa Putra

fannysukma.winata@gmail.com, intanintanrahmawati019@gmail.com

Abstrak: literasi keuangan mempunyai peranan penting dalam pengelolaan keuangan, terutama bagi pemilik usaha-usaha baik usaha mikro, menengah dan kecil serta para pedagang kaki lima. Literasi keuangan membantu para pedagang kaki lima untuk mengatur dan mengelola keuangannya dengan baik. Karena disektor pedagang kaki lima kurang teredukasi mengenai pentingnya literasi keuangan. Literasi keuangan ini merupakan suatu kumpulan keterampilan dan pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang untuk mengelola dan menggunakan uang untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dan mencapai tujuan yang lebih baik. Literasi keuangan ini memungkinkan individu untuk membuat suatu keputusan berdasarkan informasi tentang uang mereka dan meminimalkan kemungkinan disesatkan dalam masalah keuangan.

Kata kunci: literasi keuangan, pengelola keuangan, pedagang kaki lima

Abstract: financial literacy has an important role in financial management, especially for owners of micro, medium and small businesses as well as street vendors. Financial literacy helps street vendors to organize and manage their finances well. Because the street vendor sector is less educated about the importance of financial literacy. about the importance of financial literacy. This financial literacy is a collection of financial skills and knowledge that a person has to manage and use money to improve their quality of life and achieve better goals. achieve better goals. This financial literacy enables individuals to make an informed decision about their money and minimize the possibility of being misled in financial matters. minimize the possibility of being misled in financial matters.

Translated with DeepL.com (free version)

Keyword: : financial literacy, financial manager, street vendor

PENDAHULUAN LATAR BELAKANG

Literasi keuangan mempunyai peranan penting dalam pengelolaan keuangan, terutama bagi para pemilik usaha-usaha baik usaha mikro, menengah dan kecil serta para pedagang kaki lima. Literasi keuangan membantu para pedagang kaki lima untuk mengatur dan mengelola keuangannya dengan baik. Karena disektor Pedagang Kaki Lima kurang teredukasimengenai pentingnya literasi keuangan. Pedagang kaki lima memiliki fungsi penting dalam membuka lapangan kerja baru, meningkatkan kesejahteraan Masyarakat, serta pemerataan distribusi pendapatan di antara populasi. Oleh karena itu, dukungan dari berbagai pihak sangat diperlukan untuk memajukan sektor ini.

Menurut (Lusard, 2014). Literasi keuangan ini merupakan suatu Kumpulan keterampilan dan pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang untuk mengelola dan menggunakan uang untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dan mencapai tujuan yang lebih baik. Memiliki keterampilan literasi keuangan memungkinkan individu untuk membuat Keputusan berdasarkan informasi tentang uang mereka dan meminimalkan kemungkinan disesatkan dalam masalah keuangan. Semakin tinggi Tingkat pengetahuan keuangan maka pengelolaan terhadap usaha yang dimiliki juga akan membaik.

Literasi keuangan mempengaruhi cara berpikir seseorang terhadap kondisi keuangan serta mempengaruhi

pengambilan Keputusan yang strategis dalam hal keuangan dan pengelolaan yang lebih baik bagi pemilik usaha. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu masalah utama dalam pedagang kaki lima karena jika pengelolaan keuangan dalam PKL tidak berjalan dengan baik maka akan menghambat kinerja dan mendapatkan akses pembiayaan. Mengatur atau mengelola keuangan usaha dan bisnis secara efektif merupakan sebuah metode untuk menjaga laju atau aliran dana Perusahaan agar tidak terjadi kebocoran yang bertujuan kerugian finansial.

Dalam kehidupan sehari-hari, pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu memenuhi kebutuhan dan memiliki dana Cadangan untuk digunakan dalam keadaan darurat. Memiliki pengetahuan yang luas tentang keuangan pribadi dengan baik. Kecerdasan finansial ini mencakup empat empat cara; mendapatkan uang, mengelola uang, menyimpan uang, dan menggunakan uang (Yunita 2017).

Dengan mempertimbangkan definisi ini, kita dapat mengetahui bahwa Sebagian besar orang fokus pada cara mendapatkan uang tanpa mempertimbangkan tiga aspek lainnya. Dapat dilihat dari Masyarakat disekitar kita yang hidup dalam kemewahan di masa muda karena memiliki banyak harta benda tetapi tidak mengelolanya dengan baik, membuat mereka miskin di masa tua karena masalah Kesehatan yang mengharuskan mereka mengeluarkan

banyak uang. Oleh karena itu, dalam mencapai kesejahteraan tersebut, dibutuhkan pengelolaan keuangan yang baik sehingga uang bisa digunakan sesuai dengan kebutuhan dan tidak dihaburhamburkan (ida dan Cinthiya, 2010).

Pedagang kaki lima dapat ditemukan di hampir semua kota besar di Indonesia, mereka menjual barang dan jasa di trotoar, tepi jalan, atau di pusat pembelanjaan (Widjanti, 2009). Banyak orang memilih untuk menjadi pedagang kaki lima, salah satu faktor yang mendukung adalah karena kurang luasnya lapangan pekerjaan, selain itu dikarenakan kurangnya pendidikan. Karena faktor tersebut juga membuat pedagang kaki lima tidak memiliki pengetahuan tentang literasi keuangan untuk mengelola keuangannya. Semakin tinggi pendidikan seseorang mencerminkan semakin tinggi pula dia memahami literasi keuangan. (Sulfitriani, 2018).

Edukasi sangat penting untuk mempengaruhi literasi keuangan sehingga para pelaku usaha dapat menerapkan perilaku teredukasi dalam masalah keuangan, (Sabri, 2011).

Pengelolaan keuangan yang baik dapat diukur dari Tingkat literasi keuangan yang dimiliki, literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar berupa pengetahuan dan kemampuan mengelola keuangan untuk mengambil Keputusan keuangan yang baik agar terhindar dari masalah-masalah keuangan.

Menurut (Widya, 2012) literasi keuangan juga dapat diartikan sebagai kemampuan mengevaluasi informasi dan Keputusan yang efektif. Pengetahuan keuangan

Menurut risnaningsih (2017:42) yang dikutip oleh rubianingrum dan wijayangka (2020) mengatakan bahwa pengelolaan keuangan menjadi salah satu masalah yang sering kali terabaikan oleh para pelaku usaha pedagang kaki lima, khususnya berkaitan dengan penerapan kaidah kaidah pengelolaan keuangan dan akuntansi yang baik. Kurangnya pengetahuan perencanaan keuangan menjadi permasalahan yang cukup serius, karena berdampak bagi aspek-aspek yang berkaitan dengan perencanaan dan pengeluaran uang, seperti pada pendapatan, Tabungan, investasi, pengeluaran dan dalam membuat Keputusan keuangan.

Literasi keuangan memiliki hubungan dengan perilaku keuangan. perilaku keuangan yang dimiliki dari setiap individu tentu berbeda-beda, hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan literasi keuangan yang dimiliki, literasi keuangan yang baik dapat menjadikan individu menentukan sebuah keputusan keuangan yang bijak. Menurut Nurul safura (2020) dalam penelitiannya mengatakan bahwa terdapat hubungan antara literasi keuangan dengan perilaku keuangan.

Dalam konteks pedagang kaki lima, literasi keuangan merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh para pedagang kaki lima untuk mengelola keuangan mereka secara efektif untuk mencapai tujuan mereka. Literasi keuangan yang baik memberikan dampak yang baik dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan para pedagang kaki lima. Menurut Lestari (2015) dalam mengukur literasi keuangan dapat menggunakan indeks literasi keuangan untuk meningkatkan pengetahuan.

Menurut penelitian terdahulu oleh Ester Yanita (2020) dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa pendidikan, pendapatan, umur dan lama usaha mempunyai hubungan dengan literasi keuangan pedagang kaki lima. Dari penelitian terdahulu tersebut penulis bertujuan melakukan penelitian untuk mengetahui apakah ada hubungan antara literasi keuangan dengan pengelolaan keuangan bagi pedagang kaki lima (PKL).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis dapat merumuskan masalah khususnya mengenai hubungan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Literasi keuangan dengan pengelolaan keuangan menjadi salah satu hal yang diabaikan oleh para pedagang kaki lima. Munculnya permasalahan ini dikarenakan minimnya pengetahuan dan latar belakang Pendidikan pedagang kaki lima, sehingga mereka kurang memahami dan tidak menerapkannya dalam usaha mereka.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif agar penulis dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang keadaan sosial.

RUMUSAN MASALAH

Bagaimana analisis literasi keuangan bagi pedagang kaki lima (PKL)?

KAJIAN PUSTAKA

A. Literasi Keuangan

literasi keuangan adalah pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang dimiliki agar berkembang untuk hidup yang lebih sejahtera dimasa depan. Pentingnya literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi

di bidang keuangan kepada Masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas (OJK,2016).

Dalam uraian pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa literasi keuangan adalah suatu pengelolaan keuangan yang harus dimiliki oleh setiap pengusaha, yang diharapkan bisa diterapkan pada usahanya agar dapat mengelola keuangan dengan baik.

B. Manfaat dan Tujuan Literasi Keuangan

Menurut otoritas jasa keuangan (OJK) literasi keuangan memiliki tujuan dan manfaat jangka Panjang bagi seluruh golongan Masyarakat. Adapun tujuannya adalah meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya less literate atau not literate menjadi well literate dan meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan, selain tujuan adapun manfaat besar yang akan di dapatkan dalam memahami literasi keuangan yaitu mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan serta memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik.

Dari uraian pendapat tersebut dapat penulis simpulkan bahwa manfaat dan tujuan literasi keuangan adalah untuk meningkatkan kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan baik juga meningkatkan pemahaman dalam literasi keuangan.

C. Pengelolaan Keuangan

pengelolaan keuangan menurut Purba et.al. (2021:114) adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan suatu

perusahaan, seperti penghimpunan dan penggunaan dana.

Dari uraian pendapat tersebut dapat penulis simpulkan bahwa pengelolaan keuangan ini membantu para pengusaha untuk memperoleh dana, merencanakan dan menggunakannya, juga membantu mengendalikan dalam keuangannya.

D. Pedagang Kaki Lima

Pedagang kaki lima Menurut Damsar (2002:51), PKL (pedagang kaki lima) adalah mereka yang menggunakan fasilitas umum seperti trotoar dan pinggir jalan umum untuk melakukan transaksi eceran atau kelompok.

Dari uraian pendapat tersebut dapat penulis simpulkan bahwa PKL (pedagang kaki lima) ini merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh para pengusaha kecil dengan menciptakan usahanya sendiri menggunakan fasilitas umum.

METODOLOGI

penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data terhadap narasumber yang kita dapat mengenai literasi keuangan dan perilaku keuangan pedagang kaki lima, juga untuk mengetahui literasi keuangan berpengaruh dalam pengelolaan keuangan mereka.

Objek penelitian ini sesuai dengan penelitian yang terkait dengan analisis literasi keuangan pedagang kaki lima (PKL), yang berfokus pada cara mengelola dan mengatur hasil pendapatan yang di dapat oleh para pedagang.

Waktu penelitian ini dilakukan dengan mencari narasumber di sekitar sukabumi pada tanggal 18 mei 2024.

Sumber data yang diambil merupakan sumber dari wawancara pedagang kaki lima yang ada disekitar daerah sukabumi dengan mencatat menjadi satu data.

Subjek penelitian yaitu pedagang kaki lima yang ada di sekitar sukabumi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mencari narasumber yaitu dengan cara wawancara pedagang kaki lima yang ada di sekitar sukabumi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang di dapat bahwa pedagang kaki lima ini belum memahami atau menerapkan mengenai literasi keuangan yang dimana dengan cara para pedagang kaki lima mengetahui literasi keuangan mereka bisa mengatur keuangannya dengan baik dan tidak memboros. Dari hasil wawancara penulis mendapatkan hasil bahwa pedagang kaki lima ada beberapa yang memahami mengenai literasi keuangan tersebut dan paham dengan cara mengelola dan mengatur penghasilannya tersebut. Tetapi masih ada pedagang kaki lima yang belum paham akan pentingnya memahami mengenai literasi keuangan, agar bisa mengatur penghasilannya dengan baik. Berdasarkan hasil dari wawancara pada salah satu narasumber yaitu bapak ridwan sebagai pedagang seblak, mengatakan :

“bahwa beliau memahami cara mengelola keuangannya tetapi tidak mengetahui mengenai pengertian literasi tersebut”.

Ada faktor yang menyebabkan para pedagang kaki lima kurang memahami literasi tersebut yaitu dalam hal usaha yang dijalankannya karena dari sebagian pedagang tidak bisa menentukan omset yang didapat di setiap harinya. Namun, untungnya pedagang memahami cara mengelola keuangan tersebut. Seperti pada pedagang kaki lima ini yang menyatakan:

“bahwa pedagang kaki lima memiliki pencatatan, Namun tidak semua pedagang kaki lima menerapkan atau mencatat pendapatannya setiap hari. “

tetapi bisa dilakukan oleh para pedagang lainnya untuk mencatat penghasilan di setiap harinya, agar bisa mengetahui pendapatan yang dapat dikelola untuk mengetahui hasil dari pendapatannya. Karena dengan adanya pencatatan tersebut bisa membandingkan penghasilan sebelumnya dengan penghasilan sekarang supaya bisa terstruktur dalam setiap penghasilan atau pendapatannya.

Banyak sekali faktor yang membuat para pedagang ini tidak menerapkan literasi keuangan supaya dalam setiap penghasilannya para pedagang kaki lima bisa mengetahui seberapa banyak penghasilan dari setiap harinya, meskipun tidak pasti berapa orang yang membeli dagangan yang mereka perjual tersebut.

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari observasi sebagian besar para pedagang belum memahami literasi keuangan untuk mengelola dan mengatur penghasilannya dengan baik .

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang saya dapat bahwa pedagang kaki lima ini belum memahami atau menerapkan mengenai literasi keuangan yang dimana dengan cara para pedagang kaki lima mengetahui literasi keuangan mereka bisa mengatur keuangannya dengan baik dan tidak memboros. Dari hasil wawancara penulis mendapatkan hasil bahwa pedagang kaki lima ada beberapa yang memahami mengenai literasi keuangan tersebut dan paham dengan cara mengelola dan mengatur penghasilannya tersebut. Tetapi masih ada pedagang kaki lima yang belum paham akan pentingnya memahami mengenai literasi keuangan, agar bisa mengatur penghasilannya dengan baik. Namun, untungnya pedagang memahami cara mengelola keuangan tersebut.

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari observasi sebagian besar para pedagang belum memahami literasi keuangan untuk mengelola dan mengatur penghasilannya.

Pada bagian ini, penulis menyajikan kesimpulan singkat dari hasil penelitian dengan saran bagi peneliti tingkat lanjut atau pembaca umum. Kesimpulan dapat mencakup poin-poin utama penelitian tetapi tidak mereplikasi abstrak dalam kesimpulan. Penulis harus menjelaskan manfaat empiris dan teoritis serta manfaat praktis dari adanya temuan baru. Penulis dapat menyajikan kekurangan dan keterbatasan utama penelitian yang dapat mengurangi validitas tulisan, sehingga menimbulkan pertanyaan dari pembaca, batasan dalam penelitian mungkin mempengaruhi hasil dan kesimpulan.

Keterbatasan membutuhkan penilaian kritis dan interpretasi dari dampak penelitian mereka. Penulis harus memberikan jawaban atas pertanyaan: Apakah masalah ini disebabkan oleh kesalahan, atau dalam metode yang dipilih, atau validitas atau sesuatu yang lain?

REFEREENSI

- Pusporini, P. (2020). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM KECAMATAN CINERE, DEPOK. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(1), 58–69. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i1.315>
- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2020). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan umkm di kecamatan medan marelان. *Pembangunan Perkotaan*, 8(1), 45– 50.
- Saskia, D. H., & Yulhendri. (2020). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM Kecamatan Cinere, Depok. *Jurnal IlmuManajemen Terapan*, 2(1), 58–69. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i1.315>
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Wijaya, H. (2020). Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- OJK. (2020). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019. OJK
- Rully Indrawan, P. Y. (2016). *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Siregar,Ihelsa Rumondang (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Bogor. Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Risa Nadya Septiani, E. W. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen*, 9 (8), 3214-3236.
- Arianti, B. F. (2020). Pengaruh Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 13–36. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.10.1.13-36>

- Aribawa, D., (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM Di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1 – 13
- Abanis, T. (2013). Financial Management Practice in Small and Medium Enterprises in Selected Districts in Western Uganda. *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol 4 (2), 29-42.
- Anggraeni, B. (2015). Pengaruh Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan Studi Kasus: UMKM Depok. *Jurnal Vokasi Indonesia*, Vol 3 (1), 22- 30.
- Definit, O. &. (2013). Final Report Developing Indonesian Financial Literacy Index. Jakarta: OJK.
- Ediraras, D. (2010). Akuntansi dan Kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol 15 (2), 152-158.
- Ida, & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income terhadap Financial Management Behaviour. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 12 (3), 131- 144.
- Indonesia, B. (2015). Profil Bisnis Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah (UMKM). www.bi.go.id, IV.
- Kasmir. (2010). Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana Predana Media Grup.
- Kompas. (2016). Bandung Diberi Penghargaan Kota Terbaik dalam Pengembangan UKM. regional.kompas.com.
- Empirical Evidence Penerapan Informasi Akuntansi dan Pengelolaan Keuangan pada UMKM